

# **RINGKASAN PUBLIK**

## **PT RIMBA HUTANI MAS**

**Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Banyuasin  
Propinsi Sumatera Selatan  
Tahun 2024**

## I. PROFIL PERUSAHAAN

### A. Identitas Perusahaan

Nama Perusahaan	:	PT RIMBA HUTANI MAS
Jenis Badan Hukum	:	PT (Perseroan Terbatas)
Alamat Lengkap Jambi Office	:	Jl. Marsda Iswahyudi, Lrg. Ki Bajuri No. 01 Pal-Merah PO BOX 147, Jambi – 36135, Phone : (0741) 572471, 572402 Fax : 573483
Status Permodalan	:	PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri)
Bidang Usaha	:	Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan (PBPH)
Penanggung Jawab Kegiatan	:	Ahmad Rusdi (Direktur Utama)
SK AMDAL yang disetujui	:	SK Bupati Musi Banyuasin No. 1794 Tahun 2006 tanggal 06 September 2006, tentang Kelayakan Lingkungan Ijin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (IUPHHK–HT) oleh PT. Rimba Hutani Mas di Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin, Propinsi Sumatera Selatan.
Izin Operasional	:	a. Nomor SK.90/Menhut-II/2007, tanggal 22 Maret 2007 b. Nomor SK PBPH nomor : SK.727/Menlhk/Setjen/HPL.0/9/2021 Tanggal 13 September 2021 c. SK Penetapan : SK.1198/Menlhk/Setjen/PLA.2/11/2023 Tanggal 10 November 2023
Luas Area Kerja	:	56.240,99 Hektar

## **B. Visi dan Misi Perusahaan**

### **VISI**

Terwujudnya pengelolaan sumber daya hutan sebagai ekosistem secara efisien dan profesional guna menjamin kelestarian fungsi produksi, ekologi dan sosial dalam membangun hutan tanaman

### **MISI**

Untuk mencapai visi tersebut maka perusahaan menuangkannya dalam misi sebagai berikut

1. Membangun dan mengelola hutan tanaman dengan tujuan produksi kayu secara optimal dengan menerapkan teknologi tepat guna dengan dukungan monevial dan sumberdaya manusia yang profesional dan handal.
2. Berupaya mempertahankan mutu lingkungan hidup melalui pengelolaan sumberdaya hutan secara benar.
3. Melaksanakan perlindungan dan konservasi keaneragaman hayati beserta ekosistemnya pada area yang telah ditetapkan dalam tata ruang.
4. Mengelola sumberdaya hutan sebagai ekosistem secara partisipatif bersama para pemangku kepentingan.
5. Berupaya meningkatkan ekonomi masyarakat setempat melalui peran serta masyarakat secara langsung maupun tidak langsung dalam pengelolaan hutan.

## **C. Kebijakan Perusahaan**

### **1. Kebijakan Kelestarian Produksi**

Operasional Hutan Tanaman Industri harus memperhatikan segala aspek untuk menjamin kelangsungan produksi yang berkesinambungan mulai dari kegiatan pembukaan wilayah hutan, pembibitan, penyiapan lahan, penanaman, pemanenan dan pengembangan yang merupakan komponen dasar dalam kegiatan produksi dan perusahaan menjamin bahwa:

1. Melakukan pemilihan dan penerapan system silvikultur yang sesuai dengan kondisi tapak
2. Melaksanakan penataan ruang (zonasi kawasan) untuk menjamin kepastian luas kawasan produksi
3. Melaksanakan rekomendasi hasil studi growth & yield untuk meningkatkan produktivitas hasil hutan kayu

4. Menerapkan sistem penatausahaan hasil hutan (PUHH) serta chain of custody (CoC) secara baik dan benar guna memastikan pemenuhan terhadap aspek legal dan asal usul kayu dapat di telusuri balik.
5. Kayu dapat diketahui asal usulnya secara legal dengan prinsip lacak balak (CoC).
6. Kayu yang di tebang tidak melanggar hak masyarakat adat serta sipil
7. Kayu yang dipanen di hutan mempertimbangkan nilai-nilai konservasi tinggi yang di lindungi (HCV)
8. Limbah kayu dan residu yang dimanfaatkan tidak terdaftar di bawah CR IUCN & CITES Appendix 1 dan peraturan perundangan yang berlaku.
9. Kayu dari unit pengelolaan hutan bebas dari pohon rekayasa genetik (GMO).
10. Kayu yang dipanen melalui proses produksi yang tidak melanggar ILO Core Conventions (Human Right).

Untuk meminimalisir dampak lingkungan dan sosial maka PT RHM akan melakukan beberapa upaya berikut:

1. Melaksanakan PWH, pemanenan serta penyiapan lahan yang ramah lingkungan dan tidak mengancam kawasan lindung, jenis yang di lindungi serta areal konflik lahan.
2. Penyiapan lahan dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek konservasi tanah dan air yang ramah lingkungan dan tidak mengancam kawasan lindung, jenis yang dilindungi serta areal konflik lahan .
3. Membuat rencana microplanning beserta verifikasinya untuk pemanenan kayu.
4. Menjamin ketersediaan alat penyiapan lahan yang memenuhi aspek legal
5. Menjamin ketersediaan benih dan bibit yang bukan dari hasil rekayasa genetika.
6. Menyampaikan kebijakan produksi ini kepada semua karyawan, kontraktor dan subkontraktor serta tamu perusahaan.

## **2. Kebijakan Lingkungan**

Kegiatan operasional Hutan Tanaman Industri memiliki dampak terhadap lingkungan, kegiatan tersebut berupa persiapan lahan, penanaman, penebangan, pemuatan dan pengangkutan kayu. Untuk itu PT RHM akan terus menerus mengembangkan daya guna lingkungan dan menanggulangi pencemaran dengan melakukan pengelolaan lingkungan. Untuk itu PT RHM akan melakukan kegiatan-kegiatan berikut :

1. Mengkaji, mengelola, memantau dan mengembangkan sumber daya hutan sesuai dengan prinsip-prinsip kelestarian.

2. Mematuhi, melaksanakan dan mengevaluasi peraturan perundangan dan persyaratan ketentuan lainnya yang terkait dan relevan (CITES, Redlist IUCN, konvensi biodiversity).
3. Menyampaikan kebijakan lingkungan sesuai dengan tujuan dan target lingkungan kepada seluruh karyawan, mitra kerja dan masyarakat sekitar.
4. Pengembangan sumber daya manusia untuk melaksanakan pengelolaan lingkungan guna menghindari kerusakan lingkungan dan mengembangkan daya guna lingkungan secara terus menerus.
5. Memelihara dan meningkatkan nilai konservasi pada kawasan yang teridentifikasi sebagai kawasan bernilai konservasi tinggi (High Conservation Value Forest) dan areal High Carbon Stock guna melestarikan jenis-jenis vegetasi, satwa dan ekosistem yang telah masuk dalam kategori di lindungi dan/atau langka, jarang, terancam punah dan endemik di dasarkan peraturan perundangan yang berlaku, CITES dan Redlist IUCN
6. Bekerja sama dan menyampaikan informasi lingkungan secara terbuka kepada masyarakat sekitar, pemerintah dan kelompok profesional
7. Melaksanakan sistem menejemen lingkungan dalam seluruh aktifitas oprasional perusahaan

### **3. Kebijakan Sosial**

Operasional Hutan Tanaman Industri (HTI) memiliki hubungan yang erat dengan kehidupan sosial masyarakat di sekitar wilayah operasional HTI. Masyarakat merupakan *stakeholders* penting bagi perusahaan sehingga perusahaan berkomitmen untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada masyarakat. Dalam hal ini perusahaan menetapkan kebijakan sebagai berikut:

1. Menjalankan prosedur FPIC (*Free Prior and Informed Consent*) kepada masyarakat adat dan komonitas lokal.
2. Bertanggungjawab dalam penanganan keluhan sesuai prosedur *grievance*.
3. Mengupayakan prosedur resolusi konflik yang bertanggung jawab.
4. Melakukan dialog terbuka dan konsurtif dengan para pemangku kepentingan di tingkat lokal maupun nasional.
5. Melakukan pemberdayaan program pengembangan masyarakat atau CSR (*Corporate Social Responsibility*).
6. Bekerjasama dengan *multistakeholder* dalam pemberdayaan dan pembangunan masyarakat sekitar konsesi perusahaan.

7. Mewujudkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan masyarakat dan berkontribusi secara positif dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat.
8. Menghindari penggunaan kekerasan dan pemaksaan kerja, dengan tegas menghapus pekerja anak-anak, serta menghapus diskriminasi di dalam pekerjaan dan profesi kerja.
9. Mendukung dan menghormati perlindungan hak asasi manusia dan memastikan bahwa perusahaan tidak mendukung pelanggaran hak asasi manusia.

#### **4. Kebijakan Sumberdaya Manusia**

PT Rimba Hutani Mas berkomitmen bahwa dalam mengelola Sumber Daya Manusia sesuai dengan prinsip-prinsip dasar pekerja serta menjamin dan melindungi hak-hak pekerja dan hak asasi manusia di seluruh wilayah konsesinya yang dapat memberikan dampak positif berkelanjutan pada penghidupan dan kesejahteraan pekerja, sesuai yang telah terluang dalam konvensi ILO dan telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia. Untuk mencapai hal tersebut, PT Rimba Hutani Mas berkomitmen :

1. Mematuhi seluruh peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk berbagai konvensi internasional yang telah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
2. Dalam keadaan dan kondisi apapun untuk tidak melakukan, menggunakan atau dengan cara lain memanfaatkan segala bentuk kerja paksa atau wajib kerja dalam bentuk apapun terhadap pekerjanya di seluruh aktivitas bisnisnya sesuai dengan konvensi ILO No. 29 tentang Kerja Paksa dan Konvensi ILO No. 105 tentang Penghapusan Kerja Paksa.
3. Mengakui, menghormati dan merealisasikan hak-hak pekerja termasuk memberikan hak kebebasan dalam berserikat dan Perundingan bersama sesuai dengan konvensi ILO No. 87 tentang Kebebasan Berserikat dan Konvensi ILO No. 98 tentang Hak Berorganisasi dan Melakukan Perundingan Bersama
4. Menjamin perlakuan yang adil dan setara dan tidak melakukan diskriminasi dalam hal jenis kelamin, SARA, disabilitas, pemberian upah, pekerjaan dan jabatan dengan cara menerapkan standar yang sama tentang perlakuan yang adil dan setara sesuai dengan konvensi ILO No. 100 tentang Pemberian Upah yang sama bagi pekerja pria dan wanita dan Konvensi ILO No. 111 tentang Diskriminasi dalam pekerjaan dan jabatan.
5. Tidak menggunakan tenaga kerja anak-anak di bawah umur dan menghindari serta tidak melakukan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak sesuai usia minimal yang telah dituangkan dalam konvensi ILO No. 138 tentang Usia Minimal dan

Konvensi ILO No 182 tentang Penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak.

6. Membayar upah/gaji tidak di bawah standar upah minimum yang telah ditetapkan dan diatur sesuai undang-undang, peraturan pengupahan dari daerah setempat dan perjanjian bersama termasuk yang terkait dengan kerja lembur.
7. Melakukan perekrutan tenaga kerja yang legal dan sah secara hukum dan sesuai dengan hubungan ketenagakerjaan yang diakui dan ditetapkan melalui undang-undang.
8. Memastikan bahwa jam kerja dan hari istirahat sesuai dengan semua undang-undang yang berlaku terkait jam kerja reguler, dan jam lembur termasuk istirahat, waktu istirahat dan setiap pekerjaan lembur harus bersifat sukarela dan dikompensasi sesuai aturan perundangan yang berlaku.
9. Menyediakan fasilitas bagi karyawan sesuai dengan yang tertuang dalam Perjanjian Kerja Bersama.
10. Melaksanakan program pengembangan Sumber Daya Manusia sesuai dengan kebutuhan perusahaan dan tenaga kerja.
11. Menentang keras segala bentuk perbuatan yang mengarah ke pelecehan seksual.

PT Rimba Hutani Mas memastikan bahwa kebijakan ini dikomunikasikan dan dipahami dan dijalankan oleh Perusahaan, pekerja, mitra dan seluruh pihak yang bekerja untuk dan atas nama PT Rimba Hutani Mas

## **5. Kebijakan Chemical Management**

Sejalan dengan ketetapan top managemen tentang pencapaian sertifikasi FSC, maka diperlukan dukungan dan kerjasama semua bagian untuk mencapainya. Salah satu aspek yang penting adalah bahwa Unit Manajemen (UM) PT Rimba Hutani Mas dalam mengelola hutannya tidak diperbolehkan menggunakan dan menyimpan jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut standar FSC.

Terkait hal tersebut, bersama ini disampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. PT RHM tidak lagi melakukan pembelian jenis-jenis pestisida kategori dilarang menurut standard FSC sejak 1 Februari 2016
2. Perusahaan tidak menggunakan dan menyimpan jenis-jenis pestisida kategori dilarang termasuk kemasan dan bekasnya, agar dilakukan tindakan pengelolaan dengan segera mengirimkan kepihak ketiga

3. Jika terdapat perbedaan tentang pelarangan penggunaan jenis-jenis pestisida antara standar FSC dengan standar lain maupun peraturan di Indonesia, maka yang dijadikan acuan adalah standard FSC
4. Melakukan monitoring untuk memastikan penggunaan dan penyimpanan pestisida sesuai dengan prosedur.
5. Menerapkan pengendalian hama dan penyakit terpadu (*Integrated pest & diseases management*)

## **6. Kebijakan Lacak Balak Kayu**

Sebagai perusahaan HTI yang memiliki visi menjadi perusahaan yang terbaik dalam pengelolaan HTI, PT Rimba Hutani Mas berkomitmen untuk melakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu yang bersumber dari pengelolaan hutan secara lestari dengan berdasarkan atas prinsip-prinsip lacak balak kayu (CoC). Untuk mencapai komitmen tersebut, PT Rimba Hutani Mas menerapkan praktik-praktik pemanfaatan hasil hutan sebagai berikut:

1. Mematuhi semua peraturan perundangan dan persyaratan lainnya yang relevan di tingkat lokal dan nasional, termasuk beberapa konvensi internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia.
2. Melakukan kegiatan pemanfaatan hasil hutan kayu dengan baik, dengan menjamin hak-hak negara atas semua hasil hutan kayu, serta menjamin legalitas hasil hutan kayu yang dikelola.
3. Memastikan penerapan prinsip segregasi, penandaan dan proses dokumentasi yang baik, jelas dan konsisten di setiap simpul pergerakan kayu sehingga mampu memberikan informasi dan kepastian terhadap ketelusuran asal kayu.
4. Melakukan perbaikan secara terus menerus melalui kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap implementasi pelaksanaan kegiatan CoC.

## **7. Kebijakan Pembukaan Lahan Tanpa Bakar (PLTB)**

Untuk melindungi dan mempertahankan sumberdaya lahan **PT Rimba Hutani Mas** menerapkan kebijakan PLTB. Butir-butir kebijakan pokok PLTB adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan memiliki kebijakan PLTB.
2. Perusahaan tidak pernah membuka lahan dengan pembakaran dan berkonsentrasi penuh pada pencegahan dan penanggulangan kebakaran yang disebabkan oleh orang lain.
3. Perusahaan berfokus pada perlindungan tanaman HTI yang sangat penting untuk keberlanjutan bisnis jangka panjang.



4. Pembakaran sangat dilarang di semua operasi standar perusahaan.
5. Perusahaan memiliki peralatan pemadam kebakaran untuk membantu pemerintah desa dan desa sekitar.

## **8. Kebijakan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja**

PT Rimba Hutani Mas Mempunyai komitmen dan tekad untuk menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) sesuai dengan peraturan perundangan dan standar yang berlaku guna melindungi pekerja, properti dan proses kerja perusahaan. Untuk itu kebijakan perusahaan adalah:

1. Menciptakan dan memelihara kondisi dan keadaan aman dalam bekerja.
2. Memberikan pemahaman kepada semua pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja termasuk di dalamnya pemahaman tentang HIV/AIDS dan cara pencegahan/penanggulungannya.
3. Mendorong pekerja untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keselamatan dan kesehatan kerja.
4. Menegakkan dan memelihara prosedur keselamatan dan kesehatan kerja serta mewajibkan kepada semua pekerja, kontraktor, dan orang yang berada di dalamnya untuk mematuhi.
5. Mengembangkan budaya keselamatan dan kesehatan kerja di perusahaan.

## **9. Kebijakan Tata Kelola Perusahaan**

Guna untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan *Code of conduct* perusahaan dan perundang-undangan yang berlaku, dengan ini perusahaan menghimbau kepada semua karyawan untuk :

1. Senantiasa menjaga integritas dan profesionalisme dengan senantiasa berupaya untuk bekerja jujur dan saling menghormati
2. Membina hubungan dengan berbagai pihak secara fair, berkompetisi dengan sehat serta taat tunduk kepada aturan *code of conduct* perusahaan dan perundang-undangan yang berlaku
3. Tidak menerima apapun secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi integritas, kejujuran, dan kualitas dari hasil pekerjaan yang berhubungan dengan benturan kepentingan, baik berupa uang atau hadiah dari kontraktor, kostumer, pemasok atau dari pihak lain yang mempunyai hubungan langsung dan tidak
4. Tidak memberi apapun secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi integritas, kejujuran, dan yang berhubungan dengan benturan

kepentingan, baik berupa uang atau hadiah kepada pihak ketiga (Kontraktor, Kostumer, Pemerintah atau dari Pihak Lain) yang mempunyai hubungan langsung dan tidak

5. Senantiasa menjaga, menyimpan dan memegang teguh berbagai informasi maupun keterangan yang menjadi rahasia perusahaan atau rahasia jabatan atau segala hal yang diketahuinya mengenai perusahaan kepada pihak lain

PT Rimba Hutani Mas memastikan bahwa kebijakan ini dikomunikasikan dan dipahami dan dijalankan oleh perusahaan, pekerja, mitra dan seluruh pihak yang bekerja untuk dan atas nama PT Rimba Hutani Mas.

## **10. Komitmen Penerapan FCP-APP**

Dalam rangka memenuhi kebijakan konservasi hutan atau forest conservation policy (FCP) – APP dan untuk memenuhi Pengelolaan Hutan Produksi Lestari maka dengan ini PT Rimba Hutani Mas berkomitmen :

1. Menghentikan pembukaan hutan alam sementara sehingga selesainya pelaksanaan penilaian Hight Conservation Value (HCV) dan Hight carbon Stock (HCS)
2. Melakukan pengelolaan lahan gambut yang bertanggung jawab melalui best management practise.
3. Mengikutsertakan saran dan masukan dari berbagai pemangku kepentingan termasuk masyarakat sipil, untuk menerapkan prinsip-prinsip berikut :
  - a. Free, Prior and informed consent (FPIC) dari masyarakat asli dan komunitas local/padiatapa (Persetujuan Atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan)
  - b. Penanganan keluhan yang bertanggung jawab
  - c. Pemecahan konflik yang bertanggung jawab
  - d. Dialog yang terbuka dan konstruktif dengan para pemangku kepentingan local, nasional dan internasional
  - e. Program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat
  - f. Penghormatan terhadap hak asasi manusia
  - g. Mengakui dan menghormati hak-hak karyawan
  - h. Kepatuhan terhadap hukum, prinsip dan kriteria sertifikasi bertaraf internasional yang relevan
4. Memproduksi kayu dengan mendukung prinsip manajemen hutan yang bertanggung jawab dan kayu dapat dilacak asal usulnya / Lacak balak serta memenuhi persyaratan sebagai berikut :
  - a. Kayu berasal dari area yang melanggar hak-hak sipil dan tradisional
  - b. Areal telah dilakukan penilaian HCV/NKT (Penilaian Konservasi Tinggi)

- c. Kayu bukan dari jenis yang dilindungi (sesuai dengan peraturan yang berlaku seperti IUCN dan Appendix I Cites)
- d. Kayu bukan hasil rekayasa genetic (Genetic Modified Trees)
- e. Mematui ILO (International Labour Organization)
- f. Melakukan penilaian HCS (Hight Carbon Stock)

#### **11. Komitmen Penerapan FSC-CW**

PT Rimba Hutani Mas berkomitmen akan menerapkan persyaratan prinsip dan kriteria FSC Controlled Wood (CW) yang terdiri dari :

- a. Kayu yang di hasilkan tidak berasal dari pembalakan liar atau perdagangan kayu dan hasil hutan secara illegal , atau kayu telah diperiksa serta terbukti secara legal asalnya dan lacak balak (COC).
- b. Kayu berasal dari areal yang tidak melanggar hak – hak sipil dan hak masyarakat adat.
- c. Kayu yang dipanen di hutan dimana nilai-nilai konservasi tinggi yang dilindungi oleh kegiatan pengelolaan hutan penilaian HCV /NKT (Nilai Konservasi Tinggi).
- d. Tidak akan melakukan konversi hutan alam secara signifikan menjadi hutan tanaman atau ekosistem berhutan menjadi non hutan
- e. Kayu bukan berasal dari hasil rekayasa genetika /GMO (Genetic Modified Organism)
- f. Kayu yang di panen Tidak melanggar ILO Core Convention (International Labaour Organization).

Demikian Komitmen Manajemen Hutan yang bertanggung jawab ini dibuat dan diharapkan kepada seluruh bagian terkait untuk dapat mendukung dan menjalankan komitmen perusahaan.

#### **12. Komitmen Penerapan IFCC 1001:2021**

PT Rimba Hutani Mas berkomitmen akan menerapkan persyaratan prinsip dan kriteria IFCC 1001:2021 yang terdiri dari :

1. Membangun struktur organisasi perusahaan yang mencerminkan tanggung jawab untuk mencapai tujuan pengelolaan hutan lestari dan sistem manajemen yang efektif serta sumber daya manusia yang kompeten.
2. Memiliki manajemen risiko dan peluang terkait kepatuhan terhadap persyaratan untuk pengelolaan hutan lestari.

3. Mematuhi peraturan perundang-undangan baik lokal, nasional, maupun peraturan internasional yang sudah diratifikasi oleh Pemerintah Republik Indonesia yang terkait dengan pengelolaan hutan.
4. Menghormati Hak-hak Asasi Manusia dalam kegiatan pengelolaan hutan dan prinsip-prinsip tentang hak-hak dasar dalam delapan konvensi inti Organisasi Buruh Internasional (*International Labour Organization/ILO*) yang tertuang dalam Deklarasi *ILO* tentang Prinsip dan Hak Mendasar di Tempat Kerja.
5. Menetapkan rencana pengelolaan yang memadai yang mencakup pengelolaan sumber daya hutan, sesuai dengan luas dan pemanfaatan kawasan hutan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku baik lokal, nasional, maupun internasional serta sesuai dengan tata guna lahan atau rencana resmi lainnya yang ada
6. Memiliki sistem untuk mengidentifikasi dan melakukan tindakan atas risiko kesehatan dan kecelakaan kerja, serta menginformasikan hal tersebut kepada pekerja untuk melindungi dan mencegah pekerja dari risiko pekerjaannya
7. Membangun komunikasi dan konsultasi yang efektif dan berkelanjutan dengan masyarakat adat dan atau masyarakat lokal serta pihak lainnya yang terdampak terkait kegiatan pengelolaan hutan dan dampaknya.
8. Memelihara atau meningkatkan hutan dan jasa lingkungannya, serta nilai ekonomi, ekologi, sosial dan budaya sumber daya hutan.
9. Menerapkan langkah-langkah silvikultur yang tepat dan teknik yang sesuai, yang melindungi kuantitas dan kualitas sumber daya hutan dan kemampuan hutan untuk menyimpan dan menyerap karbon serta meminimalkan dampak negatif terhadap sumber daya hutan.
10. Mendorong praktik-praktik iklim yang positif dalam kegiatan pengelolaan hutan, termasuk namun tidak terbatas pada penurunan emisi gas rumah kaca dan penggunaan sumber daya secara efisien.
11. Memelihara dan meningkatkan kesehatan dan vitalitas ekosistem hutan dan merehabilitasi ekosistem hutan yang terdegradasi jika, dan sepanjang secara ekonomi layak, dengan memanfaatkan sebaik-baiknya struktur dan proses alami serta menggunakan tindakan pencegahan secara biologis.
12. Menggunakan teknik-teknik perawatan, pemanenan, dan pengangkutan untuk meminimalkan kerusakan lingkungan dan ekosistem.
13. Memiliki dan mengimplementasikan prosedur pelacakan dan penelusuran produk hasil hutan untuk memastikan bahwa hasil hutan yang dipanen dan diangkut di dalam areal hutannya berasal dari areal hutan yang bersertifikat.

14. Menjalankan pemeliharaan, perlindungan, konservasi atau peningkatan keragaman hayati di tingkat lanskap, ekosistem, spesies, dan genetik sesuai dengan rencana pengelolaan.
15. Tidak menggunakan benih atau tanaman hasil modifikasi genetik.
16. Memelihara atau meningkatkan fungsi lindung hutan bagi masyarakat, seperti potensi peran hutan dalam pengendalian erosi, pencegahan banjir, pemurnian air, pengaturan iklim, penyerapan karbon, serta jasa pengaturan atau jasa pendukung lain dari ekosistem.
17. Memelihara atau meningkatkan fungsi lindung hutan yang sesuai pada fungsi dan kondisi sosial ekonomi.
18. Melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala terhadap sumber daya hutan dan pengelolaannya termasuk dampak ekologis, sosial, dan ekonomi.
19. Melakukan program audit internal secara berkala dan tinjauan pengelolaan untuk menyediakan informasi sistem pengelolaan sesuai dengan persyaratan standar, diimplementasikan dan dijaga secara efektif.
20. Secara terus menerus memperbaiki kesesuaian, kecukupan, dan efektivitas sistem pengelolaan hutan lestari beserta implementasinya.

Komitmen ini dikomunikasikan dan dipahami serta dijalankan oleh perusahaan, pekerja, mitra, dan seluruh pihak yang bekerja untuk dan atas nama PT. Rimba Hutani Mas.

## II. KONDISI UMUM

### A. Lokasi & Penataan Ruang

Berdasarkan letak geografis, administrasi pemerintah, administrasi pemangkuan hutan dan kelompok hutan lokasi areal kerja PT. Rimba Hutani Mas adalah :

**Tabel II-1.** Areal Kerja PT Rimba Hutani Mas Berdasarkan Letak Geografis, Administrasi Pemerintah, Administrasi Pemangkuan Hutan dan Kelompok Hutan

Luas (Ha)	Letak Geografis	Administrasi Pemerintahan	Letak Kelompok Hutan
56.240,99	1°51'25" – 2°19'34" LS 103°51'31" – 104°16'20"	Kabupaten Musi Banyuasin dan Banyuasin	DAS Lalan Mendis

### B. Aksesibilitas

Akses penghubung yang dapat digunakan untuk mencapai areal kerja ialah moda angkutan darat dan moda angkutan air. Mencapai lokasi kerja lebih mudah menggunakan akses darat yang ditempuh melalui Kota Jambi dibandingkan Sekayu (Ibukota Musi Banyuasin). Dengan menggunakan moda angkutan darat dari Jambi menuju Kecamatan Bayung Lincir dapat ditempuh dengan waktu 2,5 jam, sedangkan apabila dari Sekayu menuju Kecamatan Bayung Lincir dibutuhkan waktu tempuh sekitar 3,5 jam. Jalan yang tersedia menuju areal kerja berada dalam kondisi relatif baik dan beraspal karena merupakan jalan provinsi.

Aksesibilitas pengangkutan hasil hutan kayu dari areal kerja ke lokasi industri menggunakan jalur transportasi air. Sebagaimana telah dijelaskan tentang kegiatan industry hilir, logpond akan dibangun di sekitar sempadan Sungai Lalan. Kayu diangkut menggunakan tongkang melauai Sungai Lalan ke arah hilir sampai menuju Teluk Sekanak, selanjutnya menyusuri perairan timur Pulau Sumatera sampai muara Sungai Pengabuan di Propinsi Jambi. Tongkang selanjutnya menyusuri Sungai Pengabuan untuk menuju kawasan industry pulp and paper milik PT Lontar Papyrus Pulp & Paper yang berada di daerah Tebing Tinggi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Propinsi Jambi.

### C. Tata Ruang

Berdasarkan Perubahan Kedua Rencana Kerja Usaha Pemanfaatan Hutan Perizinan Berusaha Pemanfaatan Hutan (RKUPHHK-HT) untuk jangka waktu sepuluh tahun periode 2017 – 2026, telah disetujui oleh Direktur Jendral Pengelolaan Hutan Lestari dengan Surat Keputusan No. SK.12797/MenLHK-PHL/PUHP/HPL.1/11/2023 tanggal 24 Nopember 2023, maka keadaan umum areal kerja adalah sebagai berikut.

**Tabel II-2.** Keadaan Umum Areal Kerja PT Rimba Hutani Mas.

No	Deskripsi	Luasan (Ha)
1.	<b>Luas Areal Kerja PBPH</b>	<b>56.240,99</b>
2	<b>Kawasan Lindung</b>	<b>21.913,39</b>
	A. Pemanfaatan Jasa Lingkungan	
	1. Pemulihan Lingkungan	
	a. Sempadan Sungai (SS)	1.108,58
	b. Puncak Kubah Gambut	3.650,08
	2. Perlindungan Keanekaragaman Hayati	
	a. Konservasi Buaya Senyulong	12.348,98
	b. Kawasan Perlindungan Satwa Liar (KPSL)	2.891,06
	c. Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah	1.914,69
	3. Penyerapan dan/atau penyimpanan Karbon	-
3	<b>Area Produksi/Budidaya</b>	<b>34.327,60</b>
	A. Swakelola	
	1. Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Budidaya	31.343,71
	a. Penanaman Acacia sp	25.236,41
	b. Penanaman Eucalyptus sp	6.107,29
	B. Kemitraan Kehutanan	<b>50,00</b>
	1. Pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu	50,00
	C. Sarana dan Prasarana	2.920,40
	D. Persetujuan Pemanfaatan Kawasan Hutan (PPKH)	13,75

Sumber: RKU penyesuaian PT Rimba Hutani Mas 2023.

#### **D. Penentuan Jenis Tanaman dan Penanaman**

Adapun jenis tanaman yang digunakan dan dikembangkan dalam Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu Budi daya Tanaman (Hutan Tanaman) yaitu *Acacia sp* dan *Eucalyptus sp*. Kegiatan penanaman diawali dengan penyiapan lahan tanpa bakar (PLTB), pengangkutan bibit, pelaksanaan penanaman sampai monitoring dan penyulaman. Dalam menunjang kegiatan penanaman, perusahaan melakukan *Plantation Progress Assessment (PPA)* yang dilaksanakan sejak awal dimulai proses tanam.

#### **E. Keanekaragaman Tumbuhan dan Satwa Liar**

Secara garis besar flora atau vegetasi alam di areal PT RHM Pada lokasi pemantauan ditemukan jenis Medang (*Litsea sp;Cinnamomum spp.*), Meranti (*Shorea sp*), Merawan (*Hopea mengarawan*), Kelat (*Syzigium cloranthum*), Tampui (*Baccaurea macrocarpa*), Kempas (*Koompassia malaccensis*), dan Gambir (*Uncaria gambir*). Selain jenis-jenis tumbuhan tersebut, pada tipe vegetasi semai dan pancang di lokasi monitoring juga dijumpai jenis-jenis tumbuhan bawah sebagai penyusun vegetasi berupa Krinyu (*Eupatorium odoratum*) dan jenis akar-akaran. Pada beberapa lokasi lain di dalam kawasan lindung, masih dijumpai jenis kayu dilindungi berupa Ramin (*Gonystylus bancanus*)

Sebaran satwa terutama dari kelas mamalia dan aves terdapat hampir di seluruh areal PT Rimba Hutani Mas. Sedangkan untuk jenis satwa dari kelas reptilia/amphibi lebih dominan dijumpai pada habitat perairan, yaitu di sekitar sungai dan kanal. Hal tersebut mengindikasikan bahwa secara umum, seluruh areal HPHTI PT Rimba Hutani Mas masih memiliki daya dukung sebagai habitat satwa liar, baik sebagai tempat berkembang biak, bermain, maupun mencari makan.

Beberapa jenis satwa yang ditemui meliputi Beruang Madu, Beruk, Harimau Sumatera, Macan Akar, Macan dahan, Berang-berang, Rusa, Tapir dan Tupai Belang. Jenis aves yang dilindungi adalah Alap-alap, Bangau, Elang, Raja Udang Biru, Raja Udang Merah dan Rangkong. Dan untuk jenis Reptil yang dilindungi adalah Buaya Sinyulong (*Tomistoma schgelli*).



### III. KEGIATAN PENGELOLAAN HUTAN LESTARI

Kegiatan pengelolaan hutan lestari PT Rimba Hutani Mas dilakukan dengan sistem Silvikultur Tebang Habis Permudaan Buatan (THPB). Silvikultur ini adalah proses kegiatan pengelolaan hutan yang meliputi kegiatan penyemaian/pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan penebangan yang bertujuan untuk menghasilkan kayu. Pengelolaan hutan dilakukan dengan memperhatikan aspek ekologi dan sosial untuk memproduksi hasil yang berkualitas, ramah lingkungan dan berkelanjutan. Pembangunan hutan tanaman PT Rimba Hutani Mas ditujukan dalam memenuhi kebutuhan kayu serat (pulp) dilakukan dengan sistem silvikultur.

Salah satu pertimbangan terpenting dalam pembangunan hutan tanaman adalah pemilihan jenis pohon yang akan ditanam. PT Rimba Hutani Mas dalam hal ini memilih jenis pohon *Acacia mangium* (Am), *Acacia crassicaarpa* (Ac) dan *Eucalyptus pellita* (Ep). Sejalan dengan penerapan sistem silvikultur THPB perusahaan mengupayakan penyediaan bibit tanaman melalui persemaian (nursery). PT Rimba Hutani Mas telah membangun persemaian (Nursery) untuk menjamin berlangsungnya regenerasi tegakan tanaman pokok guna proses produksi yang berkelanjutan. Disamping regenerasi tanaman pokok, sejalan dengan komitmen pelestarian ekosistem, perusahaan juga tetap berupaya memperbaiki kondisi hutan alam pada kawasan lindung. Hal ini dilakukan dengan mendatangkan bibit spesies lokal. Adapun jenis tanaman lokal yang didatangkan adalah jenis pulai dan jabon. Dengan adanya upaya penanaman tanaman lokal pada kawasan lindung diharapkan kondisi tutupan lahan alami dapat diperbaiki/dipertahankan sehingga regenerasi hutan dapat berjalan secara berkesinambungan dari sisi produksi dan ekologi.

Untuk memastikan produksi yang berkelanjutan dan berkesinambungan, maka berikut disampaikan tabel tegakan kelas umur per masing-masing jenis.

**Tabel III - 1.** Data Sebaran Kelas Umur PT Rimba Hutani Mas tahun 2023

Uraian	Acacia Sp.	Ep	Sub-Total
Tanaman berumur 0 - 1 (2023)	5.317	2.627	7.944
Tanaman berumur 1 - 2 (2022)	4.266	562	4.828
Tanaman berumur 2 - 3 (2021)	5.121	2.105	7.226
Tanaman berumur 3 ≥ 4 ( ≥ 2021)	8.348	1.570	9.918

Sumber : Bagian perencanaan PT Rimba Hutani Mas, 2024

## A. ASPEK PRODUKSI

### 1. Perencanaan

Sebagai dasar kegiatan operasional, PT Rimba Hutani Mas telah menyusun Rencana Karya Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman (RKUPHHK-HT). RKUPHHK ini menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT) perusahaan. RKT selanjutnya menjadi dasar legal di dalam melaksanakan seluruh kegiatan operasional hutan tanaman selama satu tahun.

### 2. Penataan Batas

Luas areal kerja PT Rimba Hutani Mas mengacu kepada Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 90/Menhut-II/2007, tanggal 22 Maret 2007, tentang Pemberian izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu pada Hutan Tanaman kepada PT Rimba Hutani Mas atas areal Hutan Produksi Tetap seluas ± 67.100 Ha di Propinsi Sumatera Selatan. Adapun proses tata batas temu gelang untuk PT Rimba Hutani Mas telah di sahkan oleh Direktur Jendral Planologi Kehutanan dan Tata Lingkungan Nomor : LAP.18/BPKH.II/PKH/PLA.2/11/2019, tanggal 20 Juli 2020, dengan luas area 67.013,95 Ha, Kabupaten Musi Banyuasin Provinsi Jambi.

### 3. Pembukaan Wilayah Hutan Dan Pengadaan Sarana Prasarana

Pembangunan sarana prasarana meliputi pembangunan jalan dan kanal serta infrastruktur berupa bangunan seperti kantor, camp, persemaian, TPN/TPK, dan lain sebagainya. Untuk mendukung kegiatan pembangunan hutan tanaman di antaranya adalah perkantoran, *base camp* beserta penunjang lainnya serta pengadaan mobilitas dan alat berat. Infrastruktur yang telah ada di PT Rimba Hutani Mas hingga Tahun 2021.

**Tabel III - 2.** Data infrastruktur di PT Rimba Hutani Mas tahun 2024

No	Infrastruktur	Existing	Satuan
1	Camp	3	Unit
2	Kantor	2	Unit
3	Pos Timbang	1	Unit
4	TPK	1	Unit
5	Kantin	2	Unit
6	Pelabuhan Khusus	1	Unit
7	Pos P3K	2	Unit
8	Area Nursery	1	Unit
9	Jalan		
	a. Jalan Utama	81,50	Kilometer
	b. Jalan Cabang	95,25	Kilometer
	c. Jalan Ranting	137,62	Kilometer
10	Kanal		
	a. Kanal Primer	74,41	Kilometer
	b. Kanal Sekunder	826	Kilometer

Sumber : Bagian Perencanaan PT RHM, 2024

#### 4. Pembibitan

Untuk memperoleh bibit yang berkualitas tinggi dalam jumlah yang memadai dan tata waktu yang tepat, terutama kebutuhan bibit tanaman pokok *Acacia* sp terutama jenis *crassicarpa*, maka PT Rimba Hutani Mas membangun Nursery untuk kegiatan Pembibitan tanaman dilokasi PT Rimba Hutani Mas untuk mensupply kebutuhan bibit.

**Tabel III - 3.** Realisasi Pembibitan PT. RHM Tahun 2023

Realisasi Pengadaan Bibit	
Tahun RKT	Realisasi (bibit)
2023	10.589.352

Sumber: Bagian Perencanaan PT. RHM, 2024

#### 5. Penyiapan Lahan dan Pemanenan

Kegiatan penyiapan lahan mempunyai 2 tujuan, yaitu untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami agar bersih dari pohon dan/atau tanaman pengganggu. Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan HTI PT Rimba Hutani Mas, menerapkan prinsip **Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB)**.

**Tabel III - 4.** Realisasi pemanenan 2023

Realisasi Pemanenan		
Tahun RKT	Keterangan	Realisasi
2023	Luas (Ha)	8.574
	Volume (m3)	1.004.102,55

Sumber: Bagian Perencanaan PT. RHM, 2024

#### 6. Penanaman

Kegiatan penanaman diawali dengan penyiapan lahan, pengangkutan bibit, pelaksanaan penanaman sampai monitoring dan penyulaman. Jarak tanam yang diterapkan untuk jenis *Eucalyptus* sp dan *Acacia* sp sesuai dengan Prosedur dan Instruksi Kerja yang telah disahkan oleh manajemen perusahaan PT Rimba Hutani Mas. Adapun realisasi kegiatan penanaman tahun 2023 yaitu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel III - 5.** Realisasi kegiatan penanaman 2023

Realisasi Penanaman	
Tahun RKT	Realisasi (Ha)
2023	7.944

Sumber: Bagian Perencanaan PT. RHM, 2024

## **7. Pemeliharaan Tanaman**

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada *Standard Operating Procedure* meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, pemangkasan cabang (*singling*) dan penyiangan (*weeding*). Pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal teknis silvikultur HTI. Material yang digunakan pada kegiatan pemeliharaan mengacu pada material seperti pupuk dan pestisida yang bersifat ramah lingkungan, dengan tidak menggunakan jenis-jenis pestisida kategori yang dilarang oleh FSC.

## **8. Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3)**

Sebagai bentuk dari konsekuensi yang ditimbulkan akibat kegiatan pembangunan hutan tanaman, maka PT Rimba Hutani Mas melakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan terutama berkenaan dengan aktifitas perusahaan. Pengelolaan dapat dilakukan dalam bentuk reduksi, pengumpulan, penyimpanan, pengangkutan, pemanfaatan, pengolahan dan penimbunan limbah B3. Pengelolaan dan atau penyimpanan sementara limbah B3 dapat dilakukan sendiri oleh penghasil limbah B3 untuk selanjutnya disampaikan kepada perusahaan yang memiliki izin pengumpulan dan pemanfaatan limbah B3. Sebagai bentuk upaya penaatan terhadap regulasi terkait pengelolaan limbah B3, PT. RHM telah memiliki Tempat Penyimpanan Sementara Limbah B3 yang digunakan untuk tempat penyimpanan limbah B3 yang dihasilkan.

## **9. Potensi Tegakan Hutan Tanaan**

Inventori (PHI - *Pre Harvesting Inventory*) adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi/data density dan potensi tegakan tanaman Hutan Tanaman Industri pada suatu petak tanam atau blok pada suatu waktu tertentu. *Pre-Harvesting Inventory* (PHI) dilakukan pada tanaman umur satu tahun sebelum tebang untuk mengetahui stocking dan potensi tegakan tanaman untuk perencanaan hutan selanjutnya. Selain bertujuan untuk mengetahui potensi tegakan HTI, juga sekaligus untuk mengetahui keadaan lapangan pada umumnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman, (misal topografi, tumbuhan bawah, kondisi lahan, serangan hama/penyakit dll).

## **B. ASPEK EKOLOGI**

Dasar kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan PT Rimba Hutani Mas yaitu berdasarkan dokumen Rencana Pengelolaan Lingkungan (RKL), Rencana Pemantauan Lingkungan (RPL) dan Dokumen AMDAL yang telah disetujui oleh Bupati Musi Banyuasin Nomor 1794 Tahun 2006 tanggal 06 September 2006.

### 1. Pengelolaan Kawasan Lindung

Alokasi Kawasan Lindung berdasarkan dokumen RKUPHHK-HT adalah Kawasan Lindung sebagai sempadan sungai sekitar (KSS) seluas 1.462,55 Ha, Kawasan Pelestarian Plasma Nutfah (KPPN) seluas 1.914,69 Ha dan Kawasan Perlindungan Satwa Liar (KPSL) seluas 3.098,44 Ha dan Kawasan Lindung Buaya Sinyulong seluas 12.349,28 Ha dan kubah gambut seluas 3.650,08 Ha

### 2. Pengelolaan dan Pemantauan Flora dan Fauna

Pada areal kawasan lindung terdapat sejumlah jenis vegetasi yang tersebar di sekitar areal berhutan diantara vegetasi-vegetasi tersebut teridentifikasi jenis tumbuhan yang dilindungi berdasarkan CITES, IUCN, serta peraturan lokal yang mengaturnya.

### 3. Pengelolaan dan Pemantauan HCV

Penilaian HCVF di areal PT Rimba Hutani Mas sudah dilakukan pada tahun 2014 oleh Ekologika Konsultan. Dari hasil identifikasi di lapangan dapat diketahui nilai-nilai konservasi yang terdapat atau tidak ada pada kawasan-kawasan hutan yang ada di dalam UM, yaitu :

Tabel III - 7. Hasil Identifikasi HCV PT. Rimba Hutan Mas

Kategori Nilai Konservasi Tinggi	Sub-kategori	Deskripsi NKT	Temuan
<b>NKT 1 – Keanekaragaman Hayati Penting</b>	1.1	Keanekaragaman hayati di dalam kawasan perlindungan atau konservasi	ADA
	1.2	Spesies hampir punah	ADA
	1.3	Populasi spesies yang terancam, memiliki penyebaran terbatas atau dilindungi yang mampu bertahan hidup (viable population).	ADA
	1.4	Spesies atau sekumpulan spesies yang menggunakan suatu habitat secara temporer	TIDAK ADA
<b>NKT 2 – Lanskap &amp; Dinamika Alamiah</b>	2.1	Bentang lahan luas yang memiliki kapasitas untuk menjaga proses dan dinamika ekologi secara alami	ADA
	2.2	Kawasan alam yang berisi dua atau lebih ekosistem dengan garis batas yang tidak terputus (berkesinambungan)	ADA
	2.3	Kawasan yang mengandung populasi dari perwakilan spesies	ADA
<b>NKT 3 – Ekosistem Langka atau Terancam Punah</b>	3	Ekosistem langka atau terancam punah	ADA
<b>NKT 4 – Jasa Lingkungan</b>	4.1	Jasa penyediaan air dan pencegahan banjir untuk masyarakat hilir	ADA
	4.2	Jasa pencegahan erosi dan sedimentasi	TIDAK ADA

	4.3	Jasa sekat alam untuk mencegah meluasnya kebakaran hutan atau lahan	ADA
<b>NKT 5 –Kebutuhan Dasar untuk Masyarakat</b>	5	Kebutuhan dasar masyarakat local	ADA
<b>NKT 6 – Identitas Budaya Masyarakat</b>	6	Identitas budaya masyarakat tradisional lokal	ADA

#### 4. Perlindungan Hutan

Beberapa potensi gangguan terhadap kawasan hutan areal kerja adalah bahaya serangan hama dan penyakit tanaman, adanya kegiatan Illegal logging, serta bahaya kebakaran hutan. Berdasarkan hasil pemantauan secara periodik terhadap perkembangan serangan hama dan penyakit tanaman, maka pemantauan tersebut menemukan adanya 2 (dua) jenis hama tanaman yang menyerang. Jenis-jenis hama yang menyerang tersebut ditemukan serangan dari jenis Ambrosia dan Helopeltis. Namun berdasarkan kriteria intensitas serangan penyakit tanaman semuanya tergolong pada intensitas serangan kecil/rendah. Termasuk di dalamnya untuk tingkat intensitas serangan penyakit tanaman yang menyerang semuanya masih berada di bawah baku mutu ambang batas ekonomi dan masih dapat dikendalikan/ditangani.

Dalam pengelolaan hutan, masih ditemukan adanya gangguan yang berupa kegiatan illegal logging didalam kawasan perusahaan. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan illegal logging ini, perusahaan telah melaporkan kejadian terkait termasuk ke pihak kepolisian dan instansi pemerintahan sebagai upaya untuk penanggulangan dan pencegahan kegiatan illegal logging di dalam kawasan perusahaan.

Dalam pengelolaan hutan, antisipasi gangguan terhadap Illegal logging dan bahaya kebakaran dilakukan secara rutin terutama di areal-areal yang rawan. Kegiatan tersebut melibatkan satuan regu pemadam kebakaran (RPK), Security dan satuan organik yang terdiri dari karyawan, serta masyarakat desa sekitar (KMPA : Kelompok Masyarakat Peduli Api). Selain kegiatan patroli secara langsung monitoring bahaya kebakaran di PT Rimba Hutani Mas juga dilakukan dengan menggunakan CCTV, menara pantau, pesawat Drone dan satelit Hot Spot (BMG), sarana maupun prasarana yang selalu dalam kondisi prima dan cukup lengkap.

## **C. ASPEK SOSIAL**

### **1. Pembangunan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Hutan**

Kegiatan pengelolaan hutan yang lestari hanya akan terwujud jika didukung tiga pilar kelestarian yaitu : kelestarian produksi, kelestarian lingkungan atau ekologi, dan kelestarian sosial. Terkait dengan kelestarian sosial perusahaan memiliki kebijakan social sebagaimana yang tertuang dalam bagian sebelumnya. Salah satu program kelola social yang dilakukan adalah melaksanakan program pemberdayaan masyarakat desa sekitar hutan. Arah dari program tersebut adalah terjadinya minimasi konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya.

Manajemen PT Rimba Hutani Mas telah berupaya dalam mengembangkan ekonomi masyarakat sekitar sehingga diharapkan dapat memacu berputarnya roda perekonomian desa. Program tersebut dilaksanakan dalam rangka mengubah ketergantungan masyarakat terhadap hutan melalui pemanfaatan secara optimal. Potensi-potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat harus dikembangkan dan ditingkatkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Sejauh ini unit manajemen telah memberikan peluang usaha kepada masyarakat sekitar dalam pengelolaan hutan melalui sistem kerjasama sebagai kontraktor, misalnya untuk kegiatan penanaman, pemanenan dan pembibitan.

Selain itu pengembangan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK) oleh masyarakat sekitar areal konsesi PT Rimba Hutani Mas, juga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Jenis HHBK yang dimanfaatkan masyarakat diantaranya adalah lebah madu dan ikan. Untuk lebah madu telah dibina oleh pihak perusahaan melalui pembentukan Kelompok Pemanfaatan HHBK Gading Madu dengan wadah Kelompok Tani Madu Lebah.

### **2. Tanaman Kehidupan**

PT Rimba Hutani Mas telah mengalokasikan areal tanaman kehidupan sesuai dengan peruntukannya berdasarkan tata ruang yang ada. Tanaman kehidupan menjadi salah satu bentuk penyelesaian konflik (resolusi konflik) yang dalam konsep pelaksanaannya mengacu ke pola kemitraan. Alokasi tanaman kehidupan dalam konsesi ini bertujuan untuk meminimalisir konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya. Dalam pelaksanaannya, pihak masyarakat berkewajiban mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku

untuk bersama-sama dengan perusahaan melakukan perlindungan dan pengamanan areal tersebut atas kegiatan yang dilarang (illegal) serta berpedoman pada aturan dan kesepakatan yang disepakati bersama.



## IV. MONITORING DAN EVALUASI TAHUN 2023

### A. Aspek Produksi

Tabel IV – 1. Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Aspek Produksi Tahun 2023

No	Parameter	Realisasi	Evaluasi
1	Tanam (Ha)	7.944	Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan
2	Tebang (Ha)	8.574	Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan
3	Produksi (M3)	1.004.102,55	Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan
4	Pengadaan Bibit	10.589.352	Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan

Sumber : RKT 2024

#### 1. Tanam

Realisasi tanam tahun 2023 sebesar 7.944 Ha, realisasi ini berdasarkan dari rencana RKT tahun 2023 Secara umum pencapaian tanam ini masih perlu ditingkatkan dan masih belum maksimal. Sebaiknya Sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan.

#### 2. Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman mengacu pada *Standard Operating Procedure* meliputi kegiatan pemupukan, penyulaman, pemangkasan cabang (*singling*), dan penyiangan (*weeding*). Pelaksanaan pemeliharaan tanaman (luas dan waktunya) mengikuti jadwal penanaman dan jadwal teknis silvikultur HTI. Material yang digunakan pada kegiatan pemeliharaan mengacu pada material seperti pupuk, pestisida yang bersifat ramah lingkungan, dengan tidak menggunakan jenis-jenis pestisida kategori yang dilarang

**Tabel IV - 2.** Data Penggunaan Bahan Kimia di PT Rimba Hutani Mas 2023

LOKASI	JENIS	MATERIAL	SATUAN	TOTAL
Merang	Pupuk	KCL,60%,1%,COARSE	KG	32.932
		ZINC COPPER,15%,10%,6%	KG	60.008
		TSP,46%,40%,5%,GRN	KG	239.735
		NPK6,30,6,65%P205,2%CA,GRN	KG	365.711
		NPK8,27,8,65%P205,2%CA,GRN	KG	9.720
		NPK8,27,8,80%P205,2%CA,GRN	KG	267.489
	Fungisida	MERIVON,BASF	ML	2.226
	Herbisida	FLUMIOXAZINE,50,WP,PWD	G	111.294
		FLUROXYPYR,480g/l,EC,LIQ	ML	1.280.477
		GLYPHOSATE 480g/l,AS,LIQ	L	20.312
		ISOXAFLUTOLE,75WG,GRN	KG	14
		SAFLUFENACIL,70g/l,WG,GRN	G	875
		SULFENTRAZONE,480g/l,SC,SY	L	794
		TIAFENACIL,70WG,GRN	G	50.500
		TRIKLOPIR,670EC,SY,LIQ	L	5
	Insektisida	CLOTHIANIDIN 600g/l,EC,SY	ML	314.941
	Survactant	TRISILOXANE,S240,LIQ	ML	211.883
Buring	Pupuk	DOLOMITE,18%,30%,3%,PWD	KG	219.146
		KCL,60%,1%,COARSE	KG	35.245
		ZINC COPPER,15%,10%,6%	KG	79.521
		TSP,46%,40%,5%,GRN	KG	82.218
		NPK6,30,6,65%P205,2%CA,GRN	KG	494.637
		NPK8,27,8,65%P205,2%CA,GRN	KG	171.421
		NPK8,27,8,80%P205,2%CA,GRN	KG	68.363
	Herbisida	FLUROXYPYR,480g/l,EC,LIQ	ML	430.162
		GLYPHOSATE 480g/l,AS,LIQ	L	32.860
		SAFLUFENACIL,70g/l,WG,GRN	G	54.908
		SULFENTRAZONE,480g/l,SC,SY	L	1.953
		TIAFENACIL,70WG,GRN	G	138.789
	Insektisida	CLOTHIANIDIN 600g/l,EC,SY	ML	335.600
	Survactant	TRISILOXANE,S240,LIQ	ML	357.790
Nursery	Pupuk	TSP,46%,40%,5%,GRN	KG	59.064
		DOLOMITE,18%,30%,3%,PWD	KG	65.629
		NPK,18-18-18+TE,XTL	KG	8.371
		NPK,29,10,10,3MgO,XTL	KG	9.683
		NPK,15,10,30,3MgO+TE,XTL	KG	40.806
		NPK,15,30,15,TE,XTL	KG	31.421
		KALIUM PHOSP.,34%,52%,XTL	KG	5.952
		CRF NPK,10,26,10+2,5MgO,G	KG	14.259
		NPK,10,26,11,GRN	KG	41.142
	Fungisida	HEXACONAZOL 50g/l,SC,S,LIQ	L	90
		RIDOMIL GOLD 350 ES,SYSTEMIC	L	354
		DIFENOCONAZOLE 250g/l,EC,S,LIQ	ML	1.729.678
		TEBUKONAZOL 430g/l,S,SC	ML	757.860
		COPPER OXYLSULFATE,345,SC,L	ML	3.084.450

Insektisida	BUPROFEZIN,100g/l EC,CNT,LIQ	ML	103.413
	CLOTHIANIDIN 600g/l,EC,SYS	ML	627.758
	SPINETORAM,120g/l,SC,CNT+STM	ML	803.953
	IMIDAKLOPRID,200g/l,CONT	L	108
	PROFENOFOS,500g/l,CONT,L	L	234
	CONFIDOR 200 SL,SYSTEMIC+	L	37
	EMAMEKTIN BENZOAT,200,SC	ML	964.603

Sumber : PT. RHM, 2023

### 3. Tebang dan Produksi

Kegiatan penyiapan lahan bertujuan untuk mempersiapkan lahan yang akan ditanami agar bersih dari pohon dan/atau tanaman pengganggu. Kegiatan awal penyiapan lahan berupa pembersihan lahan dari pohon, semak belukar, gulma, dan vegetasi lainnya yang tumbuh di areal tanaman. Kegiatan penyiapan lahan HTI PT Rimba Hutani Mas menerapkan prinsip **Penyiapan Lahan Tanpa Bakar (PLTB)**.

Realisasi penebangan tahun 2023 sebesar 8.574 Ha dan Realisasi Produksi tahun 2023 sebesar 1.004.102,55 m<sup>3</sup>. Realisasi ini berdasarkan dari rencana RKT tahun 2023. Secara umum pencapaian ini masih belum maksimal dan perlu ditingkatkan, sebagai evaluasi maka ketersediaan alat & tenaga kerja perlu dipastikan lagi. Sehingga sebelum RKT diterbitkan, alat dan tenaga kerja perlu dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan.

Untuk memastikan produksi yang berkelanjutan dan berkesinambungan, maka berikut disampaikan tabel tegakan kelas umur permasing-masing jenis.

**Tabel IV - 3.** Data Sebaran Kelas Umur PT. Rimba Hutani Mas tahun 2023

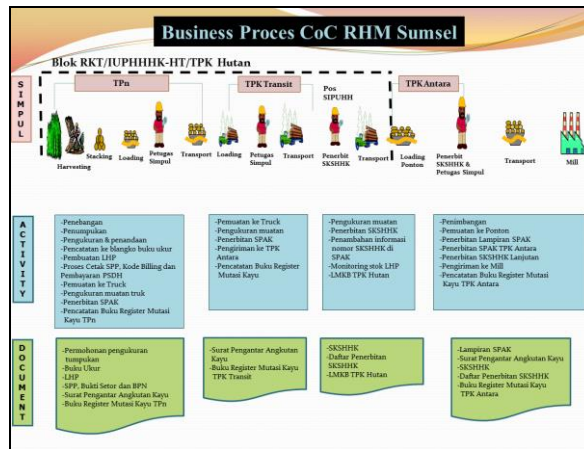
Uraian	Acacia Sp.	Ep	Sub-Total
Tanaman berumur 0 - 1 (2023)	5.317	2.627	7.944
Tanaman berumur 1 - 2 (2022)	4.266	562	4.828
Tanaman berumur 2 - 3 (2021)	5.121	2.105	7.226
Tanaman berumur 3 ≥ 4 ( ≥ 2021)	8.348	1.570	9.918

Sumber : Bagian perencanaan PT Rimba Hutani Mas, 2023

### 4. Chain of Custody

Selain itu, untuk menjamin legalitas kayu yang dihasilkan perusahaan, maka perusahaan juga berkomitmen bahwa kayu yang dihasilkan oleh perusahaan dapat diketahui asal usulnya secara fisik dan legal dengan prinsip lacak balak kayu (*Chain of Custody/CoC*), memastikan penerapan prinsip segregasi, penandaan dan proses dokumentasi yang baik, jelas dan konsisten disetiap simpul pergerakan kayu sehingga

mampu memberikan informasi dan kepastian terhadap ketelusuran kayu. Agar lebih jelasnya dapat dijelaskan dalam flowchart berikut ini



Gambar. Alur Bisnis Proses CoC PT RHM sumsel

## 5. Efisiensi pemanfaatan hutan

Dalam rangka peningkatan efisiensi dan efektifitas pengelolaan hutan lestari, pada hakekatnya merupakan tata kelola di sektor hulu dalam rangka menjamin kepastian berusaha, dalam pelaksanaan pemanfaatannya perusahaan telah memiliki kebijakan dari perusahaan salah satunya yaitu terkait dengan produksi, adanya penanggung jawab, prosedur dan implementasi yang terdokumentasi serta dapat dipertanggung jawabkan.

## 6. Potensi Tegakan Hutan Tanaman

Inventori (PHI - *Pre Harvesting Inventory*) adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi/data density dan potensi tegakan tanaman Hutan Tanaman Industri pada suatu petak tanam atau blok pada suatu waktu tertentu. *Pre-Harvesting Inventory* (PHI) dilakukan pada tanaman umur satu tahun sebelum tebang untuk mengetahui stocking dan potensi tegakan tanaman untuk perencanaan hutan selanjutnya. Selain bertujuan untuk mengetahui potensi tegakan HTI, juga sekaligus untuk mengetahui keadaan lapangan pada umumnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi pertumbuhan tanaman, (misal topografi, tumbuhan bawah, kondisi lahan, serangan hama/penyakit dll).

Berikut hasil Inventory yang dilakukan sampai dengan bulan Desember tahun 2023, rata-rata tiap spesiesnya dan rata-rata PT.Rimba Hutani Mas:

Blok	Species	Luas	Stocking		DBH Cm	Tinggi M	Potensi (m <sup>3</sup> /ha)	MAI (m <sup>3</sup> /ha/th)
			Jml (phn/ha)	%				
D.BURING	Acra	3181.18	1301	78.20	10.87	15.32	103.47	29.04
	Epel	204.87	1123	84.21	11.76	17.32	108.45	27.99
	<b>Total</b>	<b>3386.05</b>	<b>1278</b>	<b>79.29</b>	<b>11.03</b>	<b>15.68</b>	<b>104.37</b>	<b>28.85</b>
D.MERANG	Acra	4341.84	1202	72.13	11.26	14.75	98.17	26.83
	Epel	813.39	1024	66.65	11.19	15.92	79.52	22.48
	<b>Total</b>	<b>5155.23</b>	<b>1176</b>	<b>71.61</b>	<b>11.25</b>	<b>14.86</b>	<b>96.42</b>	<b>26.37</b>
Grand Total		<b>8541.28</b>	<b>1228</b>	<b>75.36</b>	<b>11.14</b>	<b>15.26</b>	<b>100.30</b>	<b>27.69</b>

Hasil dari Pre - Harvesting Inventori (PHI) tanaman HTI PT.Rimba Hutani Mas sampai dengan bulan Desember 2023 yang telah dilakukan 8541.28 Ha stocking rata-ratanya 75.36 % dengan potensi 100.30 m<sup>3</sup>/ha dan rata - rata MAI 27.69 m<sup>3</sup>/ha/th.

## 7. Pengadaan Bibit

Untuk memperoleh bibit yang berkualitas tinggi dalam jumlah yang memadai dan tata waktu yang tepat, terutama kebutuhan bibit tanaman pokok *Acacia sp* dan *Eucalyptus sp* serta, maka PT Rimba Hutani Mas membangun kegiatan nursery di lokasi PT Rimba Hutani Mas untuk mensupply kebutuhan bibit.

Realisasi produksi bibit tahun 2023 sebesar 10.589.352 bibit, realisasi ini berdasarkan dari rencana RKT. Secara umum pencapaian produksi bibit Ini belum maksimal dan perlu ditingkatkan, hal ini dikarenakan ada beberapa kendala dalam memproduksi bibit yaitu masih kurangnya tenaga kerja nursery untuk mencapai target produksi bibit. Sehingga sebagai evaluasi untuk tahun mendatang sebelum RKT diterbitkan, perlu penyiapan tenaga kerja yang dibutuhkan yang sudah disesuaikan dengan rencana kerja tahun berjalan.

## B. Aspek Ekologi

Monitoring dan evaluasi pengelolaan lingkungan PT. Rimba Hutani Mas berjalan sesuai dengan rencana, meliputi Pengelolaan Kawasan Dilindungi, Vegetasi dan Satwa dilindungi, pengelolaan tanah dan air, serta perlindungan hutan.

**Tabel IV - 4.** Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Lingkungan/Ekologi Tahun 2023

No	Kegiatan	Lokasi	Rencana	Realisasi	Monev
<i>Pengelolaan Lingkungan</i>					
<i>Kawasan Lindung</i>					
1.	Monitoring HCV	Areal Kawasan Lindung dan Desa Sekitar (KPNKT)	12x	12 x	Terdapat Laporan Monitoring Pengelolaan dan Pemantauan HCV
2.	Rekonstruksi Batas Kawasan Lindung	KPPN, KPSL, KSS dan Kawasan	7.500 m	7.500 m	Melakukan kegiatan pemeliharaan tanda

		Lindung Buaya Sinyulong			batas dilapangan
3.	Pemasangan Plang Hibauan di Kawasan Lindung	KPPN, KPSL, KSS dan Kawasan Lindung Buaya Sinyulong	25 Pc	25 Pc	Melakukan kegiatan pemeliharaan plang hibauan kawasan lindung yang telah terpasang.
4.	Sosialisasi PADIATAPA	Desa Binaan	4 x	4 x	Sosialisasi pada masyarakat sekitar dengan materi tentang, RKT, Perlindungan Hutan dan Program Sosial
5.	Pembuatan & Pemasangan Papan Larangan Membakar	HTI & Batas Konsesi	10 Pc	10 Pc	Pemasangan Papan Larangan Membakar 10 PC dalam konsesi dan batas konsesi.
6.	Pemasangan Papan Informasi di Kawasan Lindung	KPPN, KSS, Senyulong	3 pc	3 pc	Perawatan.
7.	Pemasangan papan informasi satwa dilindungi, dan larangan berburu	Camp Kontraktor dan Areal Produksi	5 pc	5 Pc	Bahan informasi bagi pekerja dilapangan.
8.	Pemasangan papan lintasan satwa	Jalan-jalan Produksi	5 x	5 x	Bahan informasi bagi pekerja dilapangan.

#### Tanah dan Air

1.	Pengaturan water level dan perawatan bangunan air	Zona tata air	Harian	Setiap Hari	Pembagian zona tata air di PT RHM sebanyak 16 zona
2.	Penggunaan pupuk, herbisida & pestisida sesuai rekomendasi	Nursery	Harian	Setiap Hari	Pemakaian pupuk dan herbisida disesuaikan dengan rekomendasi standar yang berlaku.
3.	Penanaman areal eks TPN, TPK dan Camp Kontraktor	Areal Produksi	Setiap kejadian	Setiap Kejadian	Penanaman areal yang terbuka dengan penanaman tanaman pokok.
4.	Pengelolaan Limbah B3	TPS Limbah B3	12 x	12 x	Mencatat keluar masuknya limbah dalam Logbook laporan dan menyampaikan ke instansi teknis tiap semester.

## Pengamanan dan Perlindungan Hutan

1	Patroli	Seluruh konsesi	12 x	12 X	Patroli dilaksanakan setiap hari oleh security dan karyawan dan direkap dalam bentuk laporan 1x dalam satu bulan (Patroli Security, RPK, dan secara bersama)
---	---------	-----------------	------	------	--

No	Kegiatan	Lokasi	Rencana	Realisasi	Monev
----	----------	--------	---------	-----------	-------

### *Pemantauan Lingkungan*

#### *Kawasan Lindung*

1.	Pemantauan flora dan fauna, identifikasi flora dan fauna dilindungi	Jalur KPPN, KPSL dan Kawasan lindung Buaya Sinyulong	Masing-masing satu jalur	Masing-masing satu jalur	Pemantauan flora dan fauna dilaksanakan 1 x dalam satu tahun.
2.	Monitoring perjumpaan satwa liar di areal HTI	Seluruh konsesi	Harian	Laporan harian	Melihat pola penyebaran satwa

#### *Tanah dan Air*

1.	Pemantauan fisik tanah dan Pengambilan sample tanah.	Areal Tanaman Pokok	Setiap semester di 4 lokasi	Setiap semester di 4 lokasi	Melihat tingkat kesuburan kualitas tanah
2.	Pengambilan sample air permukaan	Sei. Sungai Bayat, Sei Bahar, Sei Medak, Sei Pirikan, Jaringan Kanal 25, Sei Lalan, Kanal Overskip, Sei Merang, Sei Buring	Setiap semester di 13 lokasi	Setiap semester di 13 lokasi	Melihat dampak pembangunan HTI terhadap kualitas air
3.	Pengukuran debit air dan sedimentasi	Sei. Sungai Bayat, Sei Bahar, Sei Medak, Sei Pirikan, Jaringan Kanal 25, Sei Lalan, Kanal Overskip, Sei Merang, Sei Buring	Setiap semester di 13 lokasi	Setiap semester di 13 lokasi	Melihat dampak pembangunan HTI terhadap kualitas air
4.	Pengukuran Water Table dan subsidi (WT)	Areal TP	1 kali dalam satu bulan	1 kali dalam satu bulan	Melihat laju subsidi yang terjadi
5.	Pengukuran Water Level (WL)	Zonasi tata air	Perminggu	Per-minggu	Dimonitor dibangun air sebanyak 16 zona air
6.	Pengukuran erosi tanah	Areal TP	Semester	Semester	Menghitung laju erosi menggunakan metode USLE
6.	Pengukuran iklim	SPIM	Harian	Setiap	Mencatat Curah

	Mikro			Hari	Hujan, Suhu rata-rata dan Kelembaban udara.
7.	Kualitas Udara Ambien	Jalur angkutan logging	1 sekali setahun	1 sekali setahun	Mengukur tingkat kualitas udara ambient.
8.	Uji Emisi Gas Buang	Genset	1 sekali setahun	1 sekali setahun	Mengukur emisi gas buang.
9.	Pengelolaan Limbah B3	TPS Limbah B3	12 x	12 x	Penanganan dan pelaporan dilakukan 1 x dalam 1 bulan dan dilaporkan ke instansi terkait dalam laporan semesteran 1 x dalam 3 bulan.
10.	Biota Perairan	Sei. Buring-Out, Merang-Out, Lalan, Medak In-Out,	Satu kali setahun di 4 lokasi	Satu kali setahun di 4 lokasi	Memantau kualitas & keberagaman Biota Perairan

### ***Pengamanan dan Perlindungan Hutan***

1	Patroli hutan	Seluruh konsesi	12 x	12 X	Patroli dilaksanakan setiap hari oleh security dan karyawan dan direkap dalam bentuk lapaoran 1x dalam satu bulan (Patroli Security, RPK dan secara bersama)
2	Monitoring hama dan penyakit tanaman	Tanaman pokok & nursery	Harian		Monitoring hama & penyakit tanaman dilaksanakan setiap ada laporan tanaman terserang hama & penyakit.
3	Monitoring rawan kebakaran	Seluruh konsesi	Harian	Setiap Hari	Patroli kebakaran dilaksanakan setiap hari.

### **C. Perlindungan Hutan**

Beberapa potensi gangguan terhadap kawasan hutan areal kerja adalah bahaya serangan hama dan penyakit tanaman, adanya kegiatan Illegal logging, serta bahaya kebakaran hutan. Berdasarkan hasil pemantauan secara priodik terhadap perkembangan serangan hama dan penyakit tanaman, maka pemantauan tersebut menemukan adanya 2 (dua) jenis hama tanaman yang menyerang. Jenis-jenis hama yang menyerang tersebut ditemukan serangan dari jenis Ambrosia dan Helopeltis. Namun berdasarkan kriteria intensitas serangan penyakit tanaman semuanya tergolong pada intensitas



serangan kecil/rendah. Termasuk di dalamnya untuk tingkat intensitas serangan penyakit tanaman yang menyerang semuanya masih berada di bawah baku mutu ambang batas ekonomi dan masih dapat dikendalikan/ditangani.

Dalam pengelolaan hutan, masih ditemukan adanya gangguan yang berupa kegiatan illegal logging didalam kawasan perusahaan. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan illegal logging ini, perusahaan telah melaporkan kebagian terkait termasuk ke pihak kepolisian dan instansi pemerintahan sebagai upaya untuk penanggulangan dan pencegahan kegiatan illegal logging di dalam kawasan perusahaan.

Dalam pengelolaan hutan, antisipasi gangguan terhadap Illegal logging dan bahaya kebakaran dilakukan secara rutin terutama di areal-areal yang rawan. Kegiatan tersebut melibatkan satuan regu pemadam kebakaran (RPK), Security dan satuan organik yang terdiri dari karyawan, serta masyarakat desa sekitar (KMPA : Kelompok Masyarakat Peduli Api). Selain kegiatan patroli secara langsung monitoring bahaya kebakaran di PT Rimba Hutani Mas juga dilakukan dengan menggunakan CCTV, menara pantau, pesawat Drone dan satelit Hot Spot (BMG), sarana maupun prasarana yang selalu dalam kondisi prima dan cukup lengkap.

#### **D. Aspek Sosial**

Tahun 2023, perusahaan telah mengimplementasikan program CSR dengan prioritas utama beberapa desa binaan yang berada di sekitar areal kerja PT RHM. Desa-desa binaan perusahaan merupakan desa-desa yang terdapat di sekitar areal kerja maupun di luar areal kerja perusahaan.

Program CSR yang dilaksanakan perusahaan di bagi menjadi lima aspek kegiatan yaitu aspek ekonomi, aspek sosial budaya, aspek keagamaan, aspek pendidikan dan aspek infrastruktur. Beberapa contoh realisasi CSR Tahun 2023 diantaranya : bantuan sembako, bantuan material batu split untuk perbaikan jalan, Bantuan hewan qurban, Bantuan dana peringatan HUT RI ke 78 dan program program lainnya yang bermanfaat bagi warga masyarakat sekitar perusahaan

##### **1. Pembangunan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Hutan**

Kegiatan pengelolaan hutan yang lestari hanya akan terwujud jika didukung tiga pilar kelestarian yaitu : kelestarian produksi, kelestarian lingkungan atau ekologi, dan kelestarian sosial. Terkait dengan kelestarian sosial perusahaan memiliki kebijakan social sebagaimana yang tertuang dalam bagian sebelumnya. Salah satu program kelola social yang dilakukan adalah melaksanakan program pemberdayaan masyarakat desa sekitar hutan. Arah dari program tersebut adalah terjadinya minimasi konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun

konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya.

Manajemen PT Rimba Hutani Mas telah berupaya dalam mengembangkan ekonomi masyarakat sekitar sehingga diharapkan dapat memacu berputarnya roda perekonomian desa. Program tersebut dilaksanakan dalam rangka mengubah ketergantungan masyarakat terhadap hutan melalui pemanfaatan secara optimal. Potensi-potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat harus dikembangkan dan ditingkatkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Sejauh ini unit manajemen telah memberikan peluang usaha kepada masyarakat sekitar dalam pengelolaan hutan melalui sistem kerjasama sebagai kontraktor, misalnya untuk kegiatan penanaman, pemanenan dan pembibitan.

## **2. Hasil Hutan Bukan Kayu**

Pengembangan pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK) oleh masyarakat sekitar areal konsesi PT Rimba Hutani Mas, juga dapat memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Jenis HHBK yang dimanfaatkan masyarakat diantaranya adalah lebah madu dan ikan. Untuk lebah madu telah dibina oleh pihak perusahaan melalui pembentukan Kelompok Pemanfaatan HHBK Gading Madu dengan wadah Kelompok Tani Madu Lebah.

## **3. Tanaman Kehidupan**

PT Rimba Hutani Mas telah mengalokasikan areal tanaman kehidupan sesuai dengan peruntukannya berdasarkan tata ruang yang ada. Tanaman kehidupan menjadi salah satu bentuk penyelesaian konflik (resolusi konflik) yang dalam konsep pelaksanaannya mengacu ke pola kemitraan. Alokasi tanaman kehidupan dalam konsesi ini bertujuan untuk meminimalisir konflik dengan masyarakat baik konflik pemanfaatan hasil hutan maupun konflik kawasan hutan, serta mendorong terciptanya kondisi masyarakat yang mandiri dalam membangun wilayah desanya. Dalam pelaksanaannya, pihak masyarakat berkewajiban mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku untuk bersama-sama dengan perusahaan melakukan perlindungan dan pengamanan areal tersebut atas kegiatan yang dilarang (illegal) serta berpedoman pada aturan dan kesepakatan yang disepakati bersama

## **4. Ketenagakerjaan**

Berdasarkan data jumlah tenaga kerja di PT Rimba Hutani Mas hingga akhir tahun 2023 berjumlah 166 orang yang merupakan karyawan perusahaan. Komposisi

tenaga kerja juga bervariasi dimana tenaga kerja lokal yang berasal dari dalam wilayah Sumatera Selatan dan Jambi berjumlah 139 orang dan non lokal atau luar Sumatera Selatan dan Jambi berjumlah 27 Orang.

## V. RENCANA KELOLA TAHUN 2024

### A. Aspek Produksi

Rencana kelola produksi berdasarkan rencana RKT tahunan PT Rimba Hutani Mas periode waktu pada bulan Januari - Desember. Berikut disajikan rencana kelola aspek produksi untuk tahun 2024.

**Tabel V - 1.** Rencana Kegiatan Aspek Produksi Tahun 2024

No	Parameter	Rencana
1.	Tanam (Ha)	9.951
2.	Tebang (Ha)	8.932
3.	Produksi (M3)	999.982
4.	Jumlah Produksi Bibit (Batang)	14.550.783

Sumber: Bagian Perencanaan PT. RHM, 2024

### B. Aspek Ekologi

Berdasarkan hasil studi AMDAL dan HCVF telah diketahui dampak-dampak yang akan muncul dari kegiatan Hutan Tanaman Industri di PT Rimba Hutani Mas dan di dalamnya mencakup rencana pengelolaan lingkungan dan rencana pemantauan lingkungan. Rencana kegiatan lingkungan tahun 2024 dijelaskan pada tabel berikut

**Tabel V - 2.** Rencana Kegiatan Lingkungan/Ekologi Tahun 2024

No	Komponen Lingkungan	Frekuensi
<b>A</b>	<b>Komponen Fisik Kimia</b>	
1.	Iklm Mikro	Bulanan
2.	Fisik Kimia Tanah (Kualitas Tanah)	Semester
3.	Subsideni dan Water Tabel	Semester
4.	Pendugaan nilai erosi	Semester
5.	Kualitas Air	Semester
6.	Hidrologi	Semester
7.	Bahaya Kebakaran lahan	Bulanan
<b>B</b>	<b>Komponen Biologi</b>	
1.	Pemantauan flora dilindungi dan habitatnya	Tahunan
2.	Pemantauan fauna dilindungi dan habitatnya	Tahunan
3.	Biota Perairan	Tahunan
4.	Potensi tegakan hutan tanaman	Semester
5.	Hama dan Penyakit Tanaman	Bulanan
6.	Areal Tanaman Kehidupan	Semester
<b>C</b>	<b>Pengelolaan Areal HCV</b>	Bulanan
<b>D</b>	<b>Pengelolaan Areal HCS</b>	Bulanan

Sumber: Bagian lingkungan, 2024

### **C. Aspek Sosial**

Berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, aspek kelola Program CSR Tahun 2024 lebih difokuskan pada kegiatan yang berbasis usaha produktif dan ekonomi berkelanjutan. Hal ini adalah merupakan salah satu perwujudan dari Kebijakan Konservasi Hutan yaitu dengan melibatkan masyarakat lokal secara konstruktif dalam upaya menyelesaikan konflik sosial dan juga memberdayakan masyarakat secara bertanggungjawab.

Dalam mewujudkan Kebijakan Konservasi Hutan, terdapat beberapa tantangan, dan salah satunya adalah tantangan dinamika sosial kemasyarakatan. Pada dinamika sosial kemasyarakatan, masih ditemukannya perambahan hutan, kegiatan pencurian kayu, sengketa tata batas wilayah, pemanfaatan sumber daya hutan dan praktik pertanian oleh masyarakat yang tidak memperhatikan kelestarian hutan.

## **V. PENUTUP**

Ringkasan pengelolaan Hutan PT Rimba Hutani Mas disusun dan didistribusikan kepada para pihak, supaya para pihak dapat mengetahui dan memperoleh informasi tentang Pengelolaan Hutan yang ada di wilayah PT Rimba Hutani Mas menurut aspek ekonomi (produksi), aspek lingkungan (ekologi) dan aspek sosial.

Ringkasan Pengelolaan Hutan PT Rimba Hutani Mas ini disusun berdasarkan hasil kerja yang dilaksanakan oleh PT Rimba Hutani Mas pada tahun 2023 dan rencana kegiatan untuk tahun 2024. Kami menyadari masih banyak hal yang harus dan perlu diperbaiki dalam pengelolaan hutan yang ada pada PT Rimba Hutani Mas. Oleh karena itu kami sangat berharap adanya saran/masukan dari para pihak sehingga kami dapat mengelola hutan menuju kelestarian Produksi, Ekologi dan Sosial secara seimbang.